

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah patah tulang yang diakibatkan trauma atau tenaga fisik (Helmi, 2012). Menurut *World Health Organization* (WHO) kasus fraktur yang terjadi didunia kurang lebih 13 juta orang pada tahun 2010, dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Sementara pada tahun 2015 terdapat kurang lebih 18 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 4,2%. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,5%. Terjadinya fraktur tersebut termasuk didalamnya insiden kecelakaan, cedera olahraga, bencana kebakaran, bencana alam dan lain sebagainya (Mardiono, 2010).

Fraktur terjadi dapat mengakibatkan rasa nyeri atau sakit, pembengkakan dan kelainan bentuk tubuh. Nyeri adalah perasaan yang dirasakan oleh individu yang mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman. Oleh karena itu perlu mencari pendekatan yang paling efektif dalam upaya mengontrol nyeri (Potter & Perry, 2005).

Nyeri dapat diaatasi dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Pada terapi farmakologi biasanya diberikan obat-obatan untuk menurunkan nyeri. Pada terapi non farmakologi biasanya diberikan terapi distraksi dan relaksasi (Firman, 2012 dalam Wulandini, 2018).

Berdasarkan penelitian (Rahmawati, 2015) dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Soliman dan Mohammed (2013) yang menunjukkan bahwa dzikir dan relaksasi memberikan respon positif pada pasien post

operasi yang dapat meningkatkan kepercayaan dan kontrol diri, serta menurunkan perasaan negatif sehingga menghasilkan coping diri yang positif. Pasien post operasi yang berlatih dzikir dan relaksasi memiliki tingkat nyeri dan kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak berlatih dzikir.

Salah satu strategi kompensasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah dengan berdzikir yaitu dengan cara mendekati memfokuskan konsentrasi guna menenangkan pikiran, melalui ritual keagamaan atau aktivitas religiusitas (Ward, 2010). Aktifitas religius yang dapat dilakukan adalah dengan mengingat Allah melalui dzikir yang menjadikan sebagai terapi relaksasi bagi pasien. Dengan cara pasien diajak untuk menyerahkan semua kondisi yang dialaminya kepada Allah, pasien juga distimulasi untuk menyadari bahwa apa yang terjadi saat ini adalah kehendak Allah sehingga pasien dapat merasakan keikhlasan dalam menerima kondisi sehingga dapat mengurangi perasaan yang tidak nyaman terhadap rasa nyeri (Budyanto, 2015). Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung sendiri sudah melaksanakan terapi relaksasi dengan dengan berdo'a, namun yang memberikan adalah rohaniawan bukan perawat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Pemberian terapi relaksasi dzikir untuk penurunan nyeri pada pasien fraktur klavikula dexstra diruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah studi kasus dalam bentuk pertanyaan yaitu "apakah pemberian terapi relaksasi dzikir efektif untuk menurunkan nyeri pada fraktur klavikula dextra diruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?".

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bahwa relaksasi dzikir dapat menurunkan nyeri dalam kondisi fraktur

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi dalam menurunkan nyeri terhadap pasien fraktur klavikula dekstra

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi penulis

a. Memberikan wawasan baru tentang tindakan asuhan keperawatan dalam menangani masalah keperawatan pada fraktur klavikula dekstra.

b. Sebagai bahan evaluasi tentang pemberian terapi relaksasi dzikir.

2. Bagi pendidikan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah dapat menambah wawasan bagi pembaca dan menjadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi rumah sakit

Bahan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien fraktur klavikula dextra khususnya pada pemberian terapi relaksasi dzikir dalam menurunkan nyeri pada fraktur klaviula dekstra.

4. Bagi profesi keperawatan

Menghadirkan laporan aplikasi hasil riset khususnya tentang pemberian terapi relaksasi dzikir pada pasien fraktur klaviula dekstra yang menjadi salah satu fokus permasalahan dalam profesi keperawatan.